



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM
MENGENAL KONSEP BILANGAN DI TK UMMI ERNI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

WITRI KHAIRANI LUBIS

NIM. 38.15.3.034

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM
MENGENAL KONSEP BILANGAN DI TK UMMI ERNI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

WITRI KHAIRANI LUBIS

NIM. 38.15.3.034

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

SAPRI, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

Dra. ARLINA, M.Pd

NIP.196806071996032001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp : _
Hal : Skripsi
a.n. Witri Khairani Lubis

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di_
Medan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : **Witri Khairani Lubis**

NIM : **3815.3.034**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan di TK. Ummi Erni T.A 2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

SAPRI, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Dra. ARLINA, M.Pd
NIP.196806071996032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri Khairani Lubis
NIM : 38.15.3.034
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar
Terhadap Kemampuan Kognitif Anak
Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal
Konsep Bilangan di TK. UMMI ERNI
T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

Witri Khairani Lubis
NIM. 38.15.3.034

ABSTRAK



Nama : Witri Khairani Lubis
NIM : 38153034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Sapri, S.Ag, M.A
Pembimbing II : Dra. Arlina. M.Pd
Judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan di TK. UmmiErni T.A

Kata-kata kunci: Media Gambar, Kemampuan Kognitif, Konsep Bilangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar di TK. UMMI ERNI. 2) Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media *flash card* di TK. UMMI ERNI. 3) Pengaruh perbedaan penggunaan media gambar dan *flash card* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK. UMMI ERNI

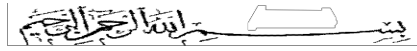
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari satu kelas yang berjumlah 32 anak dan sampelnya adalah seluruhnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* melalui bentuk Total Sampling (*Boring Sampling*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi terstruktur atau kisi-kisi lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu 4,6875 menjadi 23,125, 2) adanya pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu 4,125 menjadi 18,5625, 3) adanya perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dengan *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu dilihat dari nilai $t_{hitung}=19,3364 > t_{tabel}=2,042$.

Mengetahui
Pembimbing I

SAPRI, S.Ag, M.A
NIP.197012311998031023

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan di TK. Ummi Erni T.A2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan di TK. Ummi Erni T.A 2018/2019, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PIAUD yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Sapri, S.Ag, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Arlina, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Erni Berutu, selaku Kepala Sekolah TK Ummi Erni yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua yaitu ayah dan mamak tercinta (Ayahanda Aspiq Lubis dan Ibunda Nur Harisah Nasution) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah SWT memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Kepada adik-adik saya Zul Fahmi Lubis dan Rahmah Fauziah Lubis yang telah memotivasi dan mendo'akan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

8. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan dan adik-adik kost7 B Gg. Damai yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PIAUD-3 (2015) yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.
10. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku, sahabat yang sudah menjadi keluarga bagiku Khoirun Nisah, Leni Wahyuni Ginting, Viska Nurjanah, Putri Lestari, Nurul ‘Aini Binti Udin, Suliani dan Suriani yang saling dan selalu menyemangati dan mendo’akan untuk menyelesaikan skripsi dan wisuda bersama.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 10 Juni 2019

Penulis

WITRI KHAIRANI LUBIS

38.15.3.034

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II Landasan Teoritis	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Media Gambar	8
a. Pengertian Media.....	8
b. Pengertian Media Gambar.....	9
c. Fungsi Media Gambar	13
d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar	14
2. Kemampuan Kognitif	15
a. Pengertian Kognitif	15
b. Indikator Kemampuan Kognitif AUD.....	21

c. Karakteristik Kemampuan Kognitif AUD	22
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif	24
e. Metode Perkembangan Kemampuan Kognitif	25
f. Tujuan Mengembangkan Kognitif	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Dokumentasi.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas.....	42
c. Uji Hipotesis	42
G. Prosedur Penelitian.....	44

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Profil TK Ummi Erni.....	46
2. Nama dan Lokasi	46
3. Visi dan Misi	46
4. Identitas Sekolah.....	47
5. Struktur Organisasi Sekolah	48
B. Temuan Khusus.....	48
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
2. Skor Hasil Penilaian Kognitif Kelas Eksperimen.....	49
3. Skor Hasil Penilaian Kognitif Kelas Kontrol	51
4. Nilai Pre Test Kemampuan Kognitif Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	52
5. Nilai Post Test Kemampuan Kognitif Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas.....	58
3. Uji Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif AUD	22
3.1	Sampel Anak Untuk Diteliti.....	34
3.2	Desain Eksperimen dan Kontrol	35
3.3	Lembar Observasi Kemampuan Kognitif AUD.....	37
4.1	Identitas Sekolah.....	47
4.2	Struktur Organisasi TK UMMI ERNI.....	48
4.3	Nilai Hasil Observasi Kelas Eksperimen	49
4.4	Nilai Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	51
4.5	Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
4.6	Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
4.7	Nilai rata-rata Pretest dan Posttest di kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
4.8	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak	58
4.9	Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Kognitif Anak.....	59
4.10	Data Hasil Perhitungan Hipotesis	61
4.11	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	62

DAFTAR GAMBAR

4.1	Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
4.2	Diagram Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di TK Ummi Erni
- Lampiran 2** : Data Pre Test dan Post Test di Kelas Eksperimen
- Lampiran 3** : Data PreTestdan Post Test Kelas Kontrol
- Lampiran 4** : Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 5** : Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Kognitif Anak
- Lampiran 6** : Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Kognitif Anak
- Lampiran 7** : Prosedur Pengujian Hipotesis
- Lampiran 8** : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Brewer mengemukakan bahwa masa usia dini yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak yang disebut dengan *Golden Age*, karena anak merupakan penentu kehidupan pada masa mendatang dan pendidikan anak usia dini ini mengupayakan program perkembangan anak dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta munculnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam pemerintahan. Sehingga dengan kebijakan itu menempatkan Pendidikan Anak Usia Dini dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan masyarakat dengan kekuatan hukum yang jelas.²

¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

² Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 14.

Dalam mengembangkan keseluruhan aspek kemampuannya, anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bermain merupakan sarana belajar bagi anak, proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Melalui kegiatan bermain akan terlihat kelebihan, kekurangan, sportivitas, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap kawan, dan orang yang lebih tua.

Oleh karena itu, seharusnya guru dapat memahami bagaimana cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan agar anak-anak tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan menjawab segala pertanyaan anak. Belajar dengan suasana bermain itulah anak akan menunjukkan dan memperlihatkan kepribadian aslinya. Selain belajar sambil bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuannya.

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berpikir, atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.³

³ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dimana anak dapat memahami dan beradaptasi dengan objek ataupun peristiwa yang ada disekitarnya, dengan demikian aspek kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standart tingkat capaian perkembangan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional. Adapun dalam lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terdapat 3 capaian perkembangan yaitupengetahuan umum dan sains, konsep (bentuk, ukuran dan pola), dan konsep (bilangan, lambing, dan huruf). Pada lingkup perkembangan kognitif yaitu dalam mengenal konsep bilangan, tingkat capaian yang harus dicapai anak diantaranya yaitu mampu untuk menyebutkan lambing bilangan 1-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal berbagai lambang bilangan. Dalam kegiatan ini anak akan membilang, menunjuk, serta membuat lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari 32 anak di TK Umami Erni, terdapat 23 atau 71 % anak kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik, dan 9 anak atau 28% yang sudah berkembang kognitifnya. hal ini terlihat dari sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan diantaranya, ada anak yang mampu membilang/menyebutkan angka tapi belum mampu menuliskannya, danada anak yang mampu menulis lambang bilangan tetapi belum mampu menyebutkannya dengan benar.

Berbagai faktor penyebabnya ialah karena dalam mengenal konsep bilangan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak dan

belum mendukung terhadap perkembangan kognitif sehingga anak merasa bosan dalam belajar. Pada sisi lain metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang membuat anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan kurang berkembang.

Berbagai cara dapat dilakukan guru agar kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik, salah satu diantaranya yaitu dengan penggunaan media gambar saat pembelajaran berlangsung. Kata *media* berasal dari Bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴ Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif anak yaitu media gambar. Media gambar yaitu gambar yang dibuat sedemikian rupa oleh guru yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar.

Dengan menggunakan media gambar dengan tepat dan benar kemampuan kognitif anak usia dini diharapkan berkembang semakin baik khususnya dalam mengenal konsep bilangan. Beberapa manfaat dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini antara lain adalah, 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi anak, 3) membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang

⁴ Mukhtar, Latif, dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 150.

tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, 4) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak, 5) media memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya.⁵

Dengan melihat pentingnya penggunaan media pembelajaran (gambar) dalam pengembangan kognitif anak usia dini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN DI TK UMMI ERNI T.A 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam mengenal konsep bilangan anak belum dapat membilang dan menulis angka dengan tepat.
2. Penggunaan media yang terbatas pada proses pembelajaran kurang mendukung kelancaran anak dalam mengenal konsep bilangan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan dapat membuat anak menjadi mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini:

⁵ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 25.

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan media gambar?
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan media *flash card*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK Umami T.A 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan media gambar.
2. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan media *flash card*.
3. Perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK Umami T.A 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan kemampuan kognitif anak tentang konsep bilangan melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

a. Bagi TK Ummi Erni

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif di TK Ummi Erni.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi bagi guru bahwa dalam mengajar konsep bilangan, penting untuk memperhatikan media yang akan digunakan agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang.

c. Bagi Anak

Dengan adanya media pembelajaran (gambar), anak dalam pembelajaran tidak merasa bosan dan akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga kemampuan kognitif anak akan berkembang dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Media Gambar

a. Pengertian Media

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga dengan media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*), sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Media juga merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).⁶

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang media yaitu:

- a) Gerlach dan Ely mengatakan media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- b) Fleming mengemukakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- c) Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁷

⁶Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13

⁷ Azhar Arsyad, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli maka media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media pembelajaran visual/gambar.

b. Pengertian Media Gambar

Media visual atau disebut juga dengan media gambar merupakan media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.

Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indera penglihatan. Pesan yang dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah membuatnya biaya pun relatif lebih mudah.⁸

Media gambar yaitu media yang hanya dapat dilihat tidak mengandung unsur suara.⁹ Media gambar juga diartikan sebagai media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media pembelajaran gambar juga merupakan seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 31:

⁸Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31.

⁹Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 227.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

*Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*¹⁰

Menurut Tafsir Al-Maraghi Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT. Pada kata “*Ha u la i*” terkandung suatu makna bahwa ketika nabi Adam menyebut nama-nama benda yang dapat dijangkau panca indera seperti burung-burung, margasatwa dan jenis-jenis hewan yang ada dihadapannya.¹¹

Dalam hadits terdapat istilah yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran yaitu menggunakan gambar yaitu:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي

¹⁰Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahannya* Edisi Tahun 2002, Jakarta: CV. Darus Sunnah, h. 7.

¹¹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, h. 139.

هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا،
وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: “Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)” (Ibnu Hajar Atsqalani, t.t. Hadits ke 6054).¹²

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu

¹² Moechtar Zoerni, (2009), *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, h. 131-132

menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya (Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009: 131 – 132).

Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.¹³

Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar di PAUD mempunyai maksud mencapai tujuan pembelajaran, dalam mengembangkan kemampuan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan. Jika perhatian anak sudah tertarik dalam pembelajaran dalam menggunakan media gambar maka anak akan semangat untuk belajar dan tertarik untuk mengungkapkan pengalaman yang dilihatnya dalam media gambar sehingga dapat memantapkan pengetahuan pada benak anak dan dapat menghidupkan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar anak akan berkembang.

Dengan menggunakan media gambar terdapat beberapa langkah ataupun tahapan penggunaannya yaitu:

1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai jenis media gambar dengan konsep bilangan dan menjelaskan berulang-ulang hingga semua anak hafal dengan media gambar yang diperkenalkan. Untuk memudahkan mereka mengingat media gambar tersebut maka digunakan warna yang cerah dan

¹³Ramli, (2015), *Media Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13, h. 140-141.

menarik, dan ajak anak untuk mengelompokkan keping dari satu tempat ke tempat lain.

2. Tanyakan kepada anak konsep bilangan pada media gambar yang sedang guru pegang seperti bentuk, warna sambil anak berusaha mencari kelompok bilangan yang sesuai.¹⁴

c. Fungsi Media Gambar

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, yaitu media visual atau gambar merupakan inti, atau yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif, yaitu media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Fungsi Kognitif, yaitu media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.¹⁵
- 4) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, dan menyederhanakan kompleksitas materi.

¹⁴R. Angkowo Kosasih, (2007), *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, h.

¹⁵Asnawir, Basyiruddin Usman, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermasa, h. 50-51

5) Mengatasi batas ruang kelas dan mengatasi keterbatasan indera.¹⁶

Selain media gambar terdapat media pembelajaran lain yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu media kartu bergambar (*flashcard*) yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 anak.

Adapun langkah-langkah penggunaan kartu angka ialah: kartu disusun dipegang setinggi dada menghadap ke depan anak, cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, berikan kartu-kartu tersebut kepada anak yang duduk didekat guru, apabila disajikan dalam bentuk permainan, letakkan kartu kedalam sebuah kotak secara acak, siapkan anak yang akan berlomba mengambil kartu tersebut, misalnya tiga orang anak berdiri sejajar kemudian guru memberikan perintah seperti seperti cari angka “10” maka anak berlari menghampiri kotak tersebut dan mencari angka “10”.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Gambar sebagai salah satu media visual dapat digunakan dalam pembelajaran, namun demikian ada kelebihan dan kekurangannya:

1) Kelebihan

- a) Sifatnya konkret, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal, b)

¹⁶ Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, h. 108.

¹⁷ Rudi, Susilana, (2007), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, h. 93.

dapat mengatasi ruang dan waktu, c) dapat mengatasi keterbatasan indra, e) dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks, f) murah harganya dan mudah diperoleh.¹⁸

2) Kekurangan

- a) Gambar menekankan pada indra mata saja
- b) Gambar yang terlalu kompleks kurang afektif untuk kegiatan pembelajaran
- c) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar¹⁹

2. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berpikir, atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.²⁰

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berpikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sensomotorik (baru lahir-2 tahun), tahap pra-operasional (2 tahun-7 tahun), tahap operasional konkret (7 tahun-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-15 tahun keatas).²¹ Pada rentang usia 3-4

¹⁸Sadiman, Arif, (2009), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali, h. 29-31

¹⁹Sadiman, Arif, (2009), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali, h. 29-31

²⁰Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31.

²¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 105.

tahun sampai 5-6 tahun mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar.²²

Kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.²³ Kemampuan kognitif juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bidang pengembangan kognitif pada materi pengembangan mengenal konsep bilangan bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ideide dan belajar.²⁴

Witherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami. Sedangkan menurut Cameron dan Baney, aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).²⁵

²² Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3

²³ Asbullah, Muslim, (2017), *Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Mutha'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, h. 179.

²⁴ Puspita, *Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Di Kelompok A TK Islam Insan L-Firdaus*, jurnal Universitas Negeri Surabaya, h. 2-3.

²⁵ Ahmad, Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h.53

Selanjutnya Guilford mengembangkan suatu teori atau model tentang kognitif manusia yang disusun dalam suatu sistem yang disebut struktur kognitif.

Berdasarkan model ini, aktivitas mental dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Operasi (proses) intelektual yang menyangkut proses pemikiran yang berlangsung yang terdiri dari lima kategori yaitu kognisi, ingatan, berpikir konvergen, berpikir divergen, dan penilaian.
2. *Content* (materi) yang menunjukkan macam materi yang digunakan terdiri dari empat kategori yaitu figural, simbolik, semantik, dan behavioral (perilaku).
3. Produk yang merupakan hasil dari operasi (proses) tentang yang diterapkan pada konten (materi) tertentu terdiri dari enam kategori yaitu unit, kelas, hubungan, sistem, transformasi dan implikasi.

Klasifikasi tersebut sekaligus menunjukkan adanya 120 aktivitas mental manusia, karena terdiri dari 5 operasi x 4 isi x 6 hasil. Dari model struktur kognitif yang menggambarkan keragaman kemampuan kognitif manusia yang terdiri dari 120 kemampuan manusia yang unik.²⁶

Adapun proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan memecahkan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak adalah:²⁷

1. Anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihatnya, didengar, dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pengalaman yang utuh dan komprehensif.
2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar disekitarnya.
5. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara ilmiah (spontan), maupun melalui proses percobaan.

²⁶Ahmad, Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h.54

²⁷Ahmad, Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h.48

6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Di dalam Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.

Perkembangan kognitif adalah proses psikologis individu dalam mempelajari dan memikirkan segala sesuatu di lingkungannya yang didapatnya melalui indra dan hati. Mengenai pengindraan dan hati ini sesuai dengan penjelasan ini terdapat dalam Q.S. An-Nahl:78 yaitu: ²⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya :*Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang kemudian dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat

²⁸Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahannya* Edisi Tahun 2002, Jakarta: CV. Darus Sunnah, h. 276

mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu menempuhnya dan berusaha mencari rezeki agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.²⁹

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjelaskan ketaatannya kepada Tuhan.³⁰

Di dalam ajaran islam anak-anak diajarkan shalat pada usia 7 tahun dan baru boleh dipukul jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun, sebagaimana dijelaskan pada hadits Rasulullah yang artinya:

“Biasakanlah anak-anak untuk shalat ketika usianya mencapai tujuh tahun. Jika sampai usia Sembilan tahun si anak masih meninggalkan shalat, pukullah” (H.R. Abu Daud)

Jika dikaitkan dengan perkembangan kognitif anak-anak usia 7 tahun, anak telah berada pada awal tahap mampu berpikir konkret, sehingga anak telah mampu mempelajari sesuatu tanpa disertai imajinasinya. Anak sudah mampu menirukan sesuatu tanpa tercampur dengan khayalannya, sehingga anak dipandang mampu mengikuti pelajaran shalat yang merupakan amalan yang harus ditirukan persis seperti yang diajarkan.

²⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, h. 211.

³⁰ Masganti, Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 72.

Sehubungan dengan kemampuan kognitif anak, terdapat beberapa klasifikasi tentang kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan *auditory* (bunyi, indera pendengaran anak), visual (penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi, anak terhadap dalam lingkungan), taktik (pengembangan tekstur, indera peraba), aritmatika (penguasaan berhitung/konsep berhitung permulaan), geometri (konsep bentuk dan ukuran), dan sains permulaan (percobaan/demonstrasi).

Dalam belajar di sekolah anak akan diajarkan untuk mengasah kemampuan kognitifnya yaitu kemampuan dalam pengetahuan umum dan sains, mengenal konsep bilangan, serta mengenal konsep bentuk, pola, juga ukuran. Salah satu kemampuan kognitif yang sangat penting untuk diasah di sekolah ialah kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan itu sendiri sangatlah berkaitan dengan kemampuan anak dalam berhitung ataupun mengenal matematika awal.

Disini pengertian konsep bilangan yaitu bilangan merupakan suatu konsep dalam matematika yang digunakan untuk menyatakan nilai suatu satuan. Untuk menyatakan nilai satuan tersebut digunakan lambang bilangan berbentuk tulisan yang disebut dengan angka.³¹ Bilangan juga merupakan suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang

³¹Kobandaha, Dewisantri, (2015), *Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita I Desa Passi Kecamatan Pasii Barat Kabupaten Bolang Mongondo*, jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Surabaya, h. 4.

yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.³²

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kesanggupan, kekuatan serta pemahaman anak usia dini dalam mengetahui dasar-dasar matematika berupa angka, mengenal unsur-unsur bilangan yaitu nama, urutan, lambang bilangan, dan jumlah bilangan. Berikut ini tujuan pengenalan konsep bilanganyaitu, agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung/matematika, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih komplek.

b. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 tentang standart Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tiga tingkat pencapaian perkembangan kemampaun kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu 1) Belajar dan pemecahan masalah 2) Berpikir logis 3) Berpikir simbolik

Adapun dalam tingkat pencapaian mengenai konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yang tersaji dalam bentuk table sebagai berikut:³³

³²Nurmawati, (2015), *Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI, Kediri, h. 5.

³³ Muhammad, Nuh, (2014), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 137 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 10.

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak
Dalam Mengenal Konsep Bilangan Menurut Permendiknas
No. 137 Tahun 2014

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	-Menyebut urutan bilangan dari 1-10 -Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20 -Menunjuk lambang bilangan 1-10 -Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda -Meniru lambang bilangan 1-10
2.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	-Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda -Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
3.	Mengenal berbagai macam lambang bilangan	-Mengenal lambang bilangan 1-20 -menulis berbagai lambang bilangan

c. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Piaget dalam Aisyah, bahwa “Anak memasuki tahap pra-operasional dapat dilihat dari peningkatan drastis dalam penggunaan kata-kata dan imajinasi untuk menggambarkan benda, situasi, dan kejadian. Karakteristik dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berfikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri didalam pikirannya. Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan

menggunakan simbol-simbol (tanda-tanda), anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.³⁴

Selanjutnya Menurut para ahli psikologi kognitif, pendaaygunaan kapasitas kognitif sudah mulai berjalan sejak manusia mendayagunakan kapasitas motor dan daya sensorinya. Tetapi hanya cara dan intensitas daya penggunaan kapasitas ranah kognitif tersebut masih belum jelas benar. Adapun karekteristik setiap tahapan perkembangan kognitif anak usia dini tersebut secara rinci yaitu:

1) Karakteristik tahap sensoris motoris

Tahap sensoris motoris ditandai dengan karakteristik menonjol yaitu :1) segalaah tindakanya masih bersifat naluriah, 2) aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indra, 3) individu baru mampu melihat dan meresapi pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman baru, 4) individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori-motorisnya.

2) Karakteristik tahap pra oprasional

Tahap ini ditandai dengan karakteristik menonjol yaitu: 1) individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi, 2) individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide, 3) individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu pristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat, 4) cara berfikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah yaitu, laku berfikir imanigatif, berbahasa egosentris, memiliki aku yang tinggi, menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi, dan perkembangan bahasa mulai pesat.

³⁴ Siti Aisyah, dkk, (2009), *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, h. 3.

3) Karakteristik tahap oprasional konkrit

Tahap ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logis. Dalam memahami konsep, individu sangat terikat pada proses mengalami sendiri. Artinya mudah memahami konsep kalau pengertian konsep itu dapat diamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.³⁵

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

- 1) Faktor Hereditas/Keturunan, yaitu taraf intelegensi anak sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, karena taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.
- 2) Faktor Lingkungan
- 3) Faktor kematangan, untuk setiap orang dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing, kematangan berhubungan dengan usia kronologis
- 4) Faktor pembentukan dari segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi yang terbagi atas dua bagian yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)
- 5) Faktor minat dan bakat, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih baik lagi

³⁵Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 37-40.

dan dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dikembangkan

- 6) Faktor kebebasan yaitu, keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.³⁶

e. Metode Perkembangan Kemampuan Kognitif

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berkaitan dengan penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, maka pendidik dapat menerapkan program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat yang ada di jenjang PAUD.

Berikut ini macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:³⁷

1) Metode Bermain

Kegiatan bermain merupakan wahana bagi anak dalam melakukan berbagai eksperimen tentang berbagai konsep yang diketahui dan yang tidak diketahui.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan usaha penanaman materi-materi pembelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman

³⁶Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, h. 59-60.

³⁷Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif AUD Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, h. 87-119

pengembangan kognitif anak,³⁸ atau merupakan cara mengajar dengan meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya, bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.³⁹

3) Metode Karya Wisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajarnya di TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatinya serta kemudian melaporkan hasilnya.

5) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan menajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi ada pula dari siswa kepada guru.⁴⁰

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa

³⁸Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif AUD Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, h. 92

³⁹Junaidi, Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, Medan: Perdana Publishing, h. 26

⁴⁰Junaidi, Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, Medan: Perdana Publishing, h. 25

yang harus dikerjakan sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas.

7) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu cara penyajian materi pembelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu atau metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁴¹

8) Metode Siodrama

Metode siodrama ialah suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah yang didramatisasikan yang tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk melafalkan ssuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari anak, sehingga ini sangat membantu dalam megasah kecerdasan kognitif anak.⁴²

f. Tujuan Mengembangkan Kognitif

Dalam mengembangkan kognitif bertujuan sebagai:

1. Belajar untuk memecahkan/menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan informasi, sumber, dan materi yang diperoleh.

⁴¹Junaidi, Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, Medan: Perdana Publishing, h. 25

⁴²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 87-122.

2. Berpikir logis, mengumpulkan dan menggunakan informasi yang masuk akal dengan cara membandingkan, membedakan, mengontraskan, memilih, mengelompokkan, menghitung, mengukur, dan mengenal pola.
3. Menampilkan dan berpikir secara simbolis menggunakan benda unik misalnya kursi menjadi kuda-kudaan.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Taufiq Rahman, (2017), Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dalam mengenal bilangan belum optimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya untuk mengembangkan kognitif anak menggunakan media *flashcard*, persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yang dinilai melalui tiga indikator diketahui meningkat setelah adanya penggunaan media *flashcard*. Sebelum adanya tindakan penelitian, kemampuan anak mengenal konsep bilangan masih belum optimal. Lain halnya pada siklus III hasil yang ditunjukkan pada setiap indikator sudah mencapai hasil yang optimal, karena anak rata-rata sudah berada pada kriteria

⁴³Nasriah, dkk, (2013), *Konsep Dasar PAUD*, Medan: Unimed Press, h.126

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).⁴⁴

2. Siska Destiani, (2018), Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Citra Darma Lampung Barat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dalam pemahaman angka belum berkembang secara maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah media yang digunakan yaitu kartu angka sedangkan dalam penelitian saya yaitu media gambar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat yaitu kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran kartu angka bergambar telah dilaksanakan secara optimal, kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pengenalan lambang bilangan dan huruf.⁴⁵
3. Asbullah Muslim, (2017), Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar pada kognitif anak. Persamaan penelitian ini dengan

⁴⁴Taufiq Rahman, (2017), *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard*.

⁴⁵ Siska Destiani, (2018), *Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Citra Darma Lampung Barat, Jurnal Skripsi*.

penelitian saya sama-sama menggunakan media gambar untuk mengembangkan kognitif anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain tetapi mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di RA Palapa Nusantara NW Selebung Lombok Timur dengan persentase sekitar 59,76% yang berkategori cukup jelas (baik).⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini ialah kemampuan kognitif. Adapun kemampuan kognitif yang hendak diteliti ialah kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yang meliputi, anak mampu membilang/menyebutkan (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda), serta menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

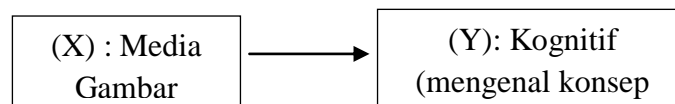
Berbagai media dapat digunakan guru sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Salah satu diantaranya yaitu media gambar. Media gambar merupakan alat berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual yang biasanya memuat gambar orang, hewan, buah-buahan, dan transportasi.

⁴⁶ Asbullah Muslim, (2017), *Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW kembang kerang volume I No I.

Media gambar yang dimaksud ialah gambar yang dibuat sedemikian rupa oleh guru dengan menggunakan kertas karton dengan ukuran tertentu yang menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Tahap pelaksanaan penggunaan media gambar pada pembelajaran antara lain:

- 1) Guru mempersiapkan gambar yang akan diajarkan kepada anak
- 2) Guru memperkenalkan kepada anak berbagai media gambar dengan konsep bilangan
- 3) Guru menanyakan kepada anak tentang konsep bilangan yang ada pada gambar
- 4) Setelah itu guru dapat memberikan lembar kerja kepada setiap anak



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis kerja yang ditetapkan dalam penelitian adalah:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan

⁴⁷ Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 63

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Ummi Erni Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Dusun XII. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di semester genap Tahun Ajaran 2018 /2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸Istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.⁴⁹Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok anak yang berusia 5-6 tahun di TK Ummi Erni yang terdiri dari kelas Anggur dengan jumlah 32 anak. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua bagian/ kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% maupun lebih.

⁴⁸Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 80.

⁴⁹Syahrum, Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 113-114.

Dengan demikian jumlah populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini sama yaitu sebanyak 32 anak yang terdapat pada kelas Anggur.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Non Probability Sampling* melalui bentuk Total Sampling (*Boring Sampling*), yang berarti memilih sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang anak di TK Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Sampel Anak Untuk Diteliti

No.	Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelas B-1 Eskperimen	16
2.	Kelas B-1 Kontrol	16
Jumlah		32

C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Bebas : Media Gambar

Media gambar adalah media pembelajaran dalam bentuk visual yang menarik dan berupa gambar yang dibuat oleh guru dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.

2. Variable Terikat : Kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan

Kognitif adalah kemampuan anak berpikir dalam memecahkan masalah ataupun kejadian yang dihadapinya. Kemampuan kognitif yang dimaksud peneliti adalah kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Adapun dalam mengenal konsep bilangan, anak akan membilang angka sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, serta menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan adalah Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*),⁵⁰ yang diteliti dalam 1 kelas yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan media gambardan kelas kontrol diberikan media kartu bergambar (*flashcard*).

Pembahasan Tabel 3.2
Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Keterangan:

O₁: Observasi awal menggunakan media gambar

⁵⁰Moh. Nazir, Ph. D, (2003) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 84.

O₂: Observasi setelah menggunakan media gambar

X: Kelas eksperimen yang menggunakan media gambar

O₃: Observasi awal kelas kontrol menggunakan media kartu bergambar

O₄: Observasi setelah menggunakan media kartu bergambar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam rangka pengukuran dan pengkajian hipotesis. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrument observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya,⁵¹ tentang kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direayasa atau dibuat-buat. Sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan non-tes atau teknik observasi terstruktur. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek dalam penelitian.⁵² Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan di TK Umami dengan jumlah 32 anak.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan panca indera bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dari observasi yang dilakukan

⁵¹Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 146.

⁵²Moh. Nazir, Ph.D, (2003) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 174.

maka diperoleh data tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada saat menggunakan media gambar. Pada saat observasi dilakukan guru juga memberikan tes lisan kepada anak berkaitan tentang konsep bilangan dan sesuai dengan pedoman observasi.⁵³ Berikut pada tabel 3.3 adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan

Nama Anak :

Kelas :

Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
Kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan	Menyebutkan urutan bilangan dari 1-10	1. Menyebut angka 1-3		
		2. Menyebut angka 1-6		
		3. Menyebut angka 1-8		
		4. Menyebut angka 1-10		
	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20	1. Membilang angka 1-5		
		2. Membilang angka 1-10		
		3. Membilang angka 1-15		
		4. Membilang angka 1-20		
	Menunjuk lambang bilangan 1-10	1. Menunjuk angka 1-3 pada gambar		

⁵³ Syahrudin, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 135.

		2. Menunjuk angka 1-6 pada gambar		
		3. Menunjuk angka 1-8 pada gambar		
		4. Menunjuk angka 1-10 pada gambar		
	Meniru lambang bilangan 1-20	1. Menuliskan angka 1-3		
		2. Menuliskan angka 1-6		
		3. Menuliskan angka 1-8		
		4. Menuliskan angka 1-10		
	Menghubungkan/me masangkan lambang bilangan dengan benda-benda	1. Mencocokkan angka 1-5 dengan gambar		
		2. Mencocokkan angka 6-10 dengan gambar		
		3. Mencocokkan angka 11-15 dengan gambar		
		4. Mencocokkan angka 16-20 dengan gambar		
	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	1. Mencocokkan angka 1-3 dengan kata (satu-tiga)		
		2. Mencocokkan angka 1-5 dengan kata (satu-lima)		
		3. Mencocokkan angka 1-8 dengan kata (satu-delapan)		

		4. Mencocokkan angka 1-10 dengan kata (satu-sepuluh)		
	Mengenal lambang bilangan 1-20	1. Mengenal angka 1-5		
		2. Mengenal angka 1-10		
		3. Mengenal angka 1-15		
		4. Mengenal angka 1-20		
Skor Yang Dicapai				
Skor Maksimum			28	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = 28:4=7

Kriteria Penilaian:

1 - 7 BB :Belum Berkembang

8 – 14 MB : Mulai Berkembang

15 - 21 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

22- 27 BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah kegiatan.

Proses kegiatan berlangsung maka akan dikumpulkan data-data bersifat gambar-gambar: foto anak, jumlah anak, kegiatan berlangsung, lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti pada data.⁵⁴ Tujuan dilakukannya analisis data yaitu mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.⁵⁵

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut (statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁵⁶

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

⁵⁴ Lexy J Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 248.

⁵⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h . 199-200.

⁵⁶ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h . 201.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Pengujian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah:⁵⁷

- 1) Buat H_0 dan H_a
- 2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

- 3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, (\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P(Z \leq z_i)$. Perhitungan peluang $F_{(Z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- 5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka, $S_{(Z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- 6) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga ini L_0 .

⁵⁷ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, h. 252

- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_o jika L_o lebih kecil dari L tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dibagi varians terkecil. Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari table distribusi D dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Kebenarannya diterima atau ditolak, dengan uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya

⁵⁸ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, h. 261

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) $= n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaliknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus uji-t:

- a. Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:⁵⁹

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + ((n_2 - 1) S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

- t = Distribusi (luas daerah yang dicapai)
- \bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol
- n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen
- n_2 = Jumlahsiswa kelas kontrol
- S_1 = Simpangan baku kelas eksperimen
- S_2 = Simpangan baku kelas kontrol
- S^2 = Simpangan baku dua kelas
- S = Simpangan baku

⁵⁹ Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, h. 238.

- b. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka digunakan rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak atau H_a di terima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a) Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan.
 - b) Mempersiapkan materi yang sudah dirancang.
 - c) Menyusun jadwal kegiatan.
 - d) Menyusun instrumen penelitian.
 - e) Melakukan kegiatan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Melakukan observasi awal pada kelas yang sudah dibagi dalam 1 kelas.
 - b) Menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan menggunakan media *flash card* pada kelas kontrol.
 - c) Melakukan observasi akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.

3. Tahap akhir

- a) Memeriksa lembar kertas observasi untuk mendapatkan hasil/ data.
- b) Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

TK UMMI ERNI didirikan pada Tahun 2017 di Pimpin oleh Ibu Dra. Erni Berutu dari Tahun 2017 s/d sekarang. Pendirian TK UMMI ERNI dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar, Kel. Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli , Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, nomor telepon 0812-6596-6283, Kode pos 20373. TK UMMI ERNI dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.SK. Pendirian 25, Tanggal SK.Pendirian 13-02-2017, No.SK. Operasional 421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017, file SK. Operasional 104899-78189-27151-146947140-1784729310.pdf.

2. Nama dan Lokasi

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama TK UMMI ERNI.
- b. Lokasi TK UMMI ERNI adalah Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar, Kel. Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli , Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan.

3. Visi dan Misi

- a. Visi
“Meningkatkan Kecerdasan Dan Karakter Anak Didik Sesuai Dengan Nilai-Nilai Ajaran Islam”

b. Misi

- 1) Memberikan muatan karakter muslim dan muslimah kepada anak didik
- 2) Menjadikan anak didik sebagai pribadi yang mandiri
- 3) Memberikan pembelajaran Akhlakul Karimah bagi anak usia dini
- 4) Membangun komunikasi dan kerja sama berkesinambungan dengan orang tua wali murid.

c. Motto : Yakin dan Takwa Insya Allah Berkah

4. Identitas Sekolah**Tabel 4.1****Identitas Sekolah**

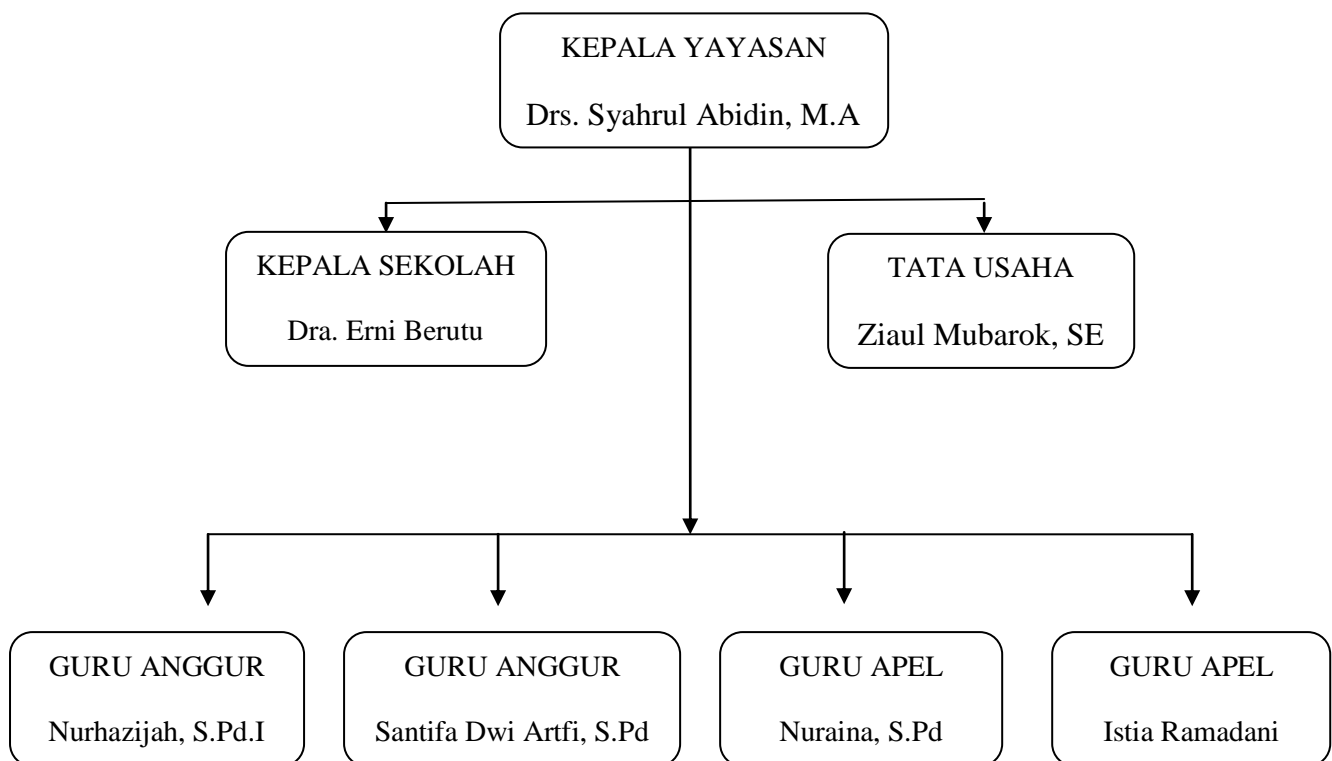
Nama Sekolah	TK UMMI ERNI
NPSN	69965573
Alamat	Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar
Kode Pos	20373
Kelurahan/Desa	Pematang Johar
Kecamatan	Labuhan Deli
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
Jenjang Pendidikan	TK
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	25
Tanggal SK. Pendirian	13-02-2017
No. SK. Operasional	421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017
Tanggal SK Operasional	31-05-2017
Nama Kepala RA	Dra. Erni Berutu

File SK. Operasional	104899-78189-27151-146947140-1784729310.pdf
Luas Tanah	300 m ²

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2



B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.

Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang

karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 16 anak dan kelas kontrol berjumlah 16 anak yang pada kelas Anggur yang seluruhnya berjumlah 32 siswa.

Penelitian menggunakan media gambar pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan awal tentang kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media gambar di kelas eksperimen dan menggunakan *flash card* di kelas kontrol.

2. Skor Hasil Penilaian Kognitif Pada Kelas Eksperimen

Setelah peneliti melakukan tes kepada anak untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan pedoman observasi kemudian peneliti mengisi lembar penilaian observasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai hasil observasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar di TK UMMI ERNI (pada kelas eksperimen) sebagai berikut:

NO	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A01.	2	15
A02.	2	16
A03.	2	17
A04.	2	18
A05.	3	21
A06.	3	23

A07.	4	23
A08.	4	25
A09.	4	25
A10.	5	26
A11.	5	26
A12.	5	27
A13.	8	27
A14.	8	27
A15.	9	27
A16.	9	27
Jumlah	75	370
Rata-rata	4,6875	23,125
Modus	2	27
Median	4	25

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan menggunakan media gambar pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 4,6875 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 9, modusnya 2 dan mediannya adalah 4, dan penggunaan media gambar post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 23,125 terendah 15 dan nilai tertinggi 27, modusnya 27 dan mediannya adalah 25, nilai pre test yaitu dengan jumlah 75 dan post test dengan jumlah 370 perbedaannya yaitu 295.

3. Skor Hasil Penilaian Kognitif Pada Kelas Kontrol

Setelah peneliti melakukan tes kepada anak untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media *flash card* yang sesuai dengan pedoman observasi kemudian peneliti mengisi lembar penilaian observasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai hasil observasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan *flash card* (pada kelas kontrol) di TK UMMI ERNI sebagai berikut:

NO	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₂)	Kelas Kontrol Post Test (X ₂)
B01.	1	15
B02.	1	15
B03.	2	15
B04.	2	15
B05.	2	16
B06.	2	16
B07.	4	17
B08.	4	17
B09.	5	17
B10.	5	20
B11.	5	20
B12.	6	20
B13.	6	21
B14.	6	21
B15.	7	21

B16.	8	22
Jumlah	66	288
Rata-rata	4,125	18
Modus	2	15
Median	4 dan 5	17

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan menggunakan *flash card* pre test di kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 4,125 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 8, modusnya 2 dan mediannya adalah 4 dan 5, dan penggunaan *flash card* post test di kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 18 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 22, modusnya 15 dan mediannya adalah 17, nilai pre test yaitu dengan jumlah 66 dan post test dengan jumlah 288 perbedaannya yaitu 222.

4. Nilai Pre Test Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen adalah 4,6875 sedangkan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan media *flash card* pada kelas kontrol adalah 4,125. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh pada kelas Anggur yang terbagi atas 2 kelompok memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas Anggur yang terbagi dalam 2 kelompok pada tabel berikut:

Tabel 4.5

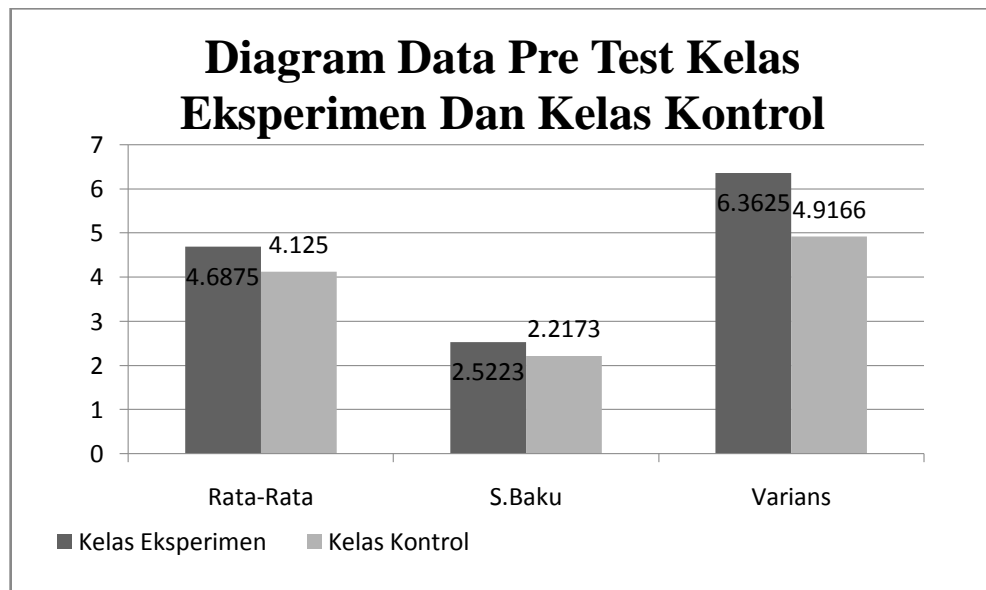
Hasil Pre Test kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam satu kelas yang dibagi dua kelompok:

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	16	16
2.	Jumlah Skor	75	66
3.	Rata-Rata	4,6875	4,125
4.	S. Baku	2,5223	2,2173
5.	Varians	6,3625	4,9166
6.	Maksimum	9	8
7.	Minimum	2	1

Dari tabel Pre Test diatas dapat dilihat nilai N (jumlah anak) sama-sama berjumlah 16, jumlah skor pada kelas eksperimen 75 dan kelas kontrol 66 perbedaan skor yang diperoleh adalah 9, nilai rata-rata di kelas eksperimen 4,6875 di kelas kontrol 4,125, simpangan baku pada kelas eksperimen 2,5223 di kelas kontrol 2,2173, varians di kelas eksperimen 6,3625 dan di kelas kontrol 4,9166, nilai yang paling banyak diperoleh di kelas eksperimen adalah 9 di kelas kontrol 8, sedangkan nilai terendah yang kelas eksperimen adalah 2 di kelas kontrol adalah 1. Dapat disimpulkan adanya perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistik pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.1
Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar diatas dapat dilihat rata-rata pada kelas eksperimen 4,6875 di kelas kontrol 4,125 perbedaan rata-rata keduanya 0,5625. Simpangan baku pada kelas eksperimen 2,5223 di kelas kontrol 2,2173 perbedaan keduanya yaitu 0,305. Varians pada kelas eksperimen yaitu 6,3625 pada kelas kontrol 4,9166 perbedaannya yaitu 1,4459.

5. Nilai Post Test Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kemampuan kognitif awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen menggunakan media gambar, sedangkan di kelas kontrol menggunakan *flash card*. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan setelah menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan menggunakan *flash card* pada kelas kontrol.

Berikut adalah ringkasan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.6

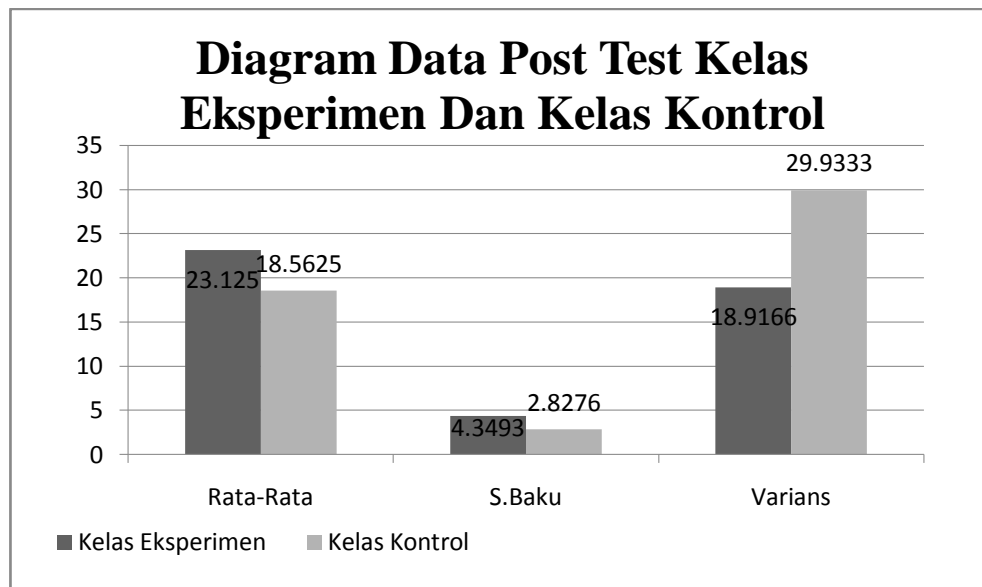
No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	16	16
2.	Jumlah Skor	370	288
3.	Rata-Rata	23,125	18,5625
4.	S. Baku	4,3493	2,8276
5.	Varians	18,9166	29,9333
6.	Maksimum	27	22
7.	Minimum	15	15

Dari tabel Post Test diatas dapat dilihat nilai N (jumlah anak) sama-sama berjumlah 16, jumlah skor pada kelas eksperimen 370 dan kelas kontrol 288 perbedaan skor yang diperoleh adalah 73, nilai rata-rata di kelas eksperimen 23,125 di kelas kontrol 18,5625, simpangan baku pada kelas eksperimen 4,3493 di kelas kontrol 2,8276, varians di kelas eksperimen 18,9166 dan di kelas kontrol 29,9333, nilai yang paling banyak diperoleh di kelas eksperimen adalah 27 di kelas kontrol 22, sedangkan nilai terendah yang kelas eksperimen adalah 15 di kelas kontrol adalah 15. Dapat disimpulkan adanya perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistik post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.2

Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar diatas dapat dilihat rata-rata pada kelas eksperimen 23,125 di kelas kontrol 8,5625 perbedaan rata-rata keduanya 14,5625. Simpangan baku pada kelas eksperimen 4,3493 di kelas kontrol 2,8276 perbedaan keduanya yaitu 1,5217. Varians pada kelas eksperimen yaitu 18,9166 pada kelas kontrol 29,9333 perbedaannya yaitu 11,0167.

Tabel 4.7

Nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada pre test dan post test dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	75	370	66	288
Rata-Rata	4,6875	23,125	4,125	18,5625

Dari tabel diatas di kelas eksperimen nilai pre test jumlah nilai yang diperoleh 75 dan nilai post test adalah 370. Perbedaan jumlah nilai setelah dilakukan perlakuan adalah 295 dan perbedaan dari jumlah nilai rata-rata adalah 18,4375. Pada kelas kontrol nilai pre test jumlah nilai 66 dan nilai post test adalah 288. Perbedaan jumlah nilainya adalah 222 dan perbedaan dari jumlah nilai rata-rata adalah 14,4375.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,202) < L_{tabel} (0,213)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,230) < L_{tabel} (0,213)$. Dari data post test kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,186) < L_{tabel} (0,213)$ dan data post test kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,202) < L_{tabel} (0,213)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar di kelas eksperimen dan media *flash card* di kelas kontrol berdistribusi normal.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Anak Dalam Mengenai
Konsep Bilangan

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,202	0,213	Normal	0,186	0,213	Normal
Kontrol	0,203	0,213	Normal	0,202	0,213	Normal

Berdasarkan dari tabel diatas, uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,202) < L_{tabel} (0,213)$ dan data pre test pada kelas kontrol $L_0 (0,203) < L_{tabel} (0,213)$. Dari data post test kemampuan kognitif anak dalam mengenali konsep bilangan pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,186) < L_{tabel} (0,213)$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,202) < L_{tabel} (0,213)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kemampuan kognitif anak dalam mengenali konsep bilangan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan media *flash card* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Kognitif Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	6,3625	4,9166	1,294	2,403	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	29,9333	18,9166	1,5822	2,403	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, uji homogenitas pada pre test varian terbesarnya 6,3625 varian terkecil 4,9166. $F_{hitung} (1,294) < F_{tabel} (2,403)$ dan data post tes varian terbesar yaitu 29,9333 varian terkecil 18,9166. $F_{hitung} (1,5822) < F_{tabel} (2,403)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan media *flash card* pada kelas kontrol adalah homogenitas.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

- a) Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,5924$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 30 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di TK UMMI ERNI.

- b) Ada pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,9814$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 30 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di TK UMMI ERNI.

- c) Ada pengaruh perbedaan penggunaan media gambar dan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A 2018/2019

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan bermain tebak ekspresi dengan anak yang mengikuti bermain congklak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 14,5924$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 30 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 10,9814$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 30 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian

adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat persamaan yaitu terdapat pengaruh dari masing-masing penggunaan media tersebut. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang menggunakan media gambar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kemampuan kognitif dibandingkan dengan menggunakan media *flash card* di TK UMMI ERNI. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 4.10

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	14,5924	2,042	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas kontrol	10,9814	2,042	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 19,3364$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.11

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
23,125	18,5625	28	19,3364	2,042	T _{hitung} > T _{tabel}

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan kognitif anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar dengan menggunakan media gambar adalah 23,125 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai rata-rata *posttest* kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media *flash card* adalah 18,5625 yang berada pada kategori baik.

d) Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK UMMI ERNI, maka dilakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 4,6874 dan untuk kelas kontrol

sebesar 4,125. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan penerapan media gambar 23,125 dan kelas kontrol dengan media *flash card* 18,5625. Jadi terlihat bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dari keduanya nilai rata-rata berbeda, dimana rata-rata kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan media gambar atau media visual atau merupakan inti, atau yang menarik (atensi) dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,⁶⁰ serta dapat mengatasi batas ruang kelas dan mengatasi keterbatasan indera.⁶¹

Dan penelitian ini juga sesuai dengan Asbullah Muslim mengenai Pengaruh media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia dini mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf dengan persentase 40,7%

⁶⁰Asnawir, Basyiruddin Usman, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermedia, h. 50-51

⁶¹ Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, h. 108.

berkategori baik yaitu anak jika melihat benda yang ada di sekelilingnya dapat mengetahui banyak dan sedikit, anak jika melihat benda yang ada di sekelilingnya dapat menghitung jumlahnya.⁶²

⁶²Asbullah Muslim, (2017), *Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW kembang kerang volume No I.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di TK UMMI ERNI sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi BSB (27) dengan rentang nilai 22-27 dan nilai terendah BSH (15) dengan rentang nilai 15-21 kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 23,125 dengan simpangan baku 4,3493. Hal ini dikategorikan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh dari penggunaan media gambar dalam mengenal konsep bilangan, maka dengan ini dikatakan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sesuai harapan menuju berkembang sangat baik.
2. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *flash card* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi BSB (22) dengan rentang nilai 22-27 dan nilai terendah BSB (15) dengan rentang nilai 15-21, kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 18,5625 dengan simpangan baku 2,8276. Hal ini dikategorikan bahwa pada kelas kontrol kemampuan kognitif anak berkembang sesuai harapan.
3. Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai t_{hitung}

= 19,3364 dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat table t pada dt 30 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,042$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media gambar karena media gambar dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, dapat mengeksplor pengetahuan anak, serta dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan kognitif anak.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang anak usia dini terutama pada bidang kognitif anak yang harus diasah oleh anak maupun guru melalui pemilihan media, metode, strategi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo Kosasih. R, (2007), *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo
- Basyiruddin Usman, Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Intermasa
- Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah
- Destiani, Siska (2018), *Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Citra Darma Lampung Barat, Jurnal Skripsi*
- Dewisantri, Kobandaha, (2015), *Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita I Desa Passi Kecamatan Pasii Barat Kabupaten Bolang Mongondo*, jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Surabaya
- Husaini, Usman dkk, (2006), *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Latif, Mukhtar, dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Masganti, Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Mohammad, Ali dan Mohamad Asrori, (2009), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra Semarang
- Mohammad, Ali dan Mohamad Asrori, (2009), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, J Lexy (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Muslim, Asbullah, (2017), *Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Mutha'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang
- Nuh,Muhammad, (2014), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 137 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*
- Nurmawati, (2015), *Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI, Kediri, h.5
- Puspita, *Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Di Kelompok A TK Islam Insan L-Firdaus*, jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Rahman, Taufiq, (2017), *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard*
- Ramli, (2015), *Media Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sadiman,Arif, (2009), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali
- Salim, Syahrums, (2014),*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Siti Aisyah, dkk, (2009), *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Sudibyo, Bambang, (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana,
- Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah: Persepektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing
- Yusri, (2013), *Statistika Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Zoerni, Moechtar (2009), *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*,
Bandung: Irsyad Baitus Salam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April / III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Bintang

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Senin/ 20 April 2019

KD : NAM (1.2, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2), Fisik Motorik (3.4, 4.4), Kognitif (2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7), Bahasa (3.10, 4.10, 3.11, 4.11), Sosial Emosional (2.5, 2.7, 2.10), Seni (2.4, 3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan nama gambar yang ada pada media yang dibawa
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media gambar
- Guru menjelaskan tentang apa saja benda yang ada di langit
- Menulis kata “Bintang”
- Menyanyikan lagu “Bintang Kecil”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menyebutkan jumlah gambar dan lambang bilangannya
- Anak menunjuk angka 1-20 pada gambar
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-20 dengan gambar
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan :

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-ikhlas dan an-nass
- Anak membaca doa belajar
- Praktik Sholat Subuh
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media gambar
- Buku tulis
- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlash, dan an-Nass

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Media yang dibawa oleh guru
 - Gambar media dan jumlah dari lambang bilangan
2. Anak Menanya :
 - Anak menanyakan jumlah dari gambar pada media
 - Anak menanyakan warna gambar pada media yang dibawa guru
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar
4. Anak menalar :
 - Anak dapat mengetahui jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
 - Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada gambar
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Menunjukkan hasil tulisan “Bintang”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada gambar

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
 1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 3. Berdo’ setelah belajar
 4. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April / III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Bulan

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Selasa/21 April 2019

KD : NAM (1.1, 1.2, 3.1, 4.1) KOG (2.2, 2.3, 3.5, 4.8)

BHS (2.14, 3.12, 4.12) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.12) SENI (3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan lambang bilangan pada media *flash card*
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media *flash card*
- Guru menjelaskan tentang apa apa saja benda yang ada di langit
- Mewarnai gambar “Bulan”
- Manyanyikan lagu “Ambilkan Bulan”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menunjuk angka 1-20 pada media *flash card*
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-ikhlas dan an-nass
- Anak membaca doa belajar
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media *flash card*
- Buku tulis
- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlâs, dan An-Nâs

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Media *flash card* yang dibawa oleh guru
2. Anak Menanya :
 - Anak menanyakan konsep bilangan pada media *flash card*
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar
4. Anak menalar :
 - Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada media *flash card*
 - Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Menunjukkan hasil mewarnai “BULAN”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada media *flash card*

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 3. Berdo’a setelah belajar
 4. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April / III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Matahari

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Rabu/22 April 2019

KD : NAM (1.1, 1.2, 3.1, 4.1) KOG (2.2, 2.3, 3.5, 4.8)

BHS (2.14, 3.12, 4.12) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.12) SENI (3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan nama gambar yang ada pada media yang dibawa
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media gambar
- Guru menjelaskan tentang apa apa saja benda yang ada di langit
- Menghubungkan garis putus-putus kata “Matahari”
- Menyanyikan Lagu “Matahari”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menyebutkan jumlah gambar dan lambang bilangannya
- Anak menunjuk angka 1-20 pada gambar
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-20 dengan gambar
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-Ikhlas dan An-Nass
- Anak membaca doa belajar
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media gambar
- Buku tulis

- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlash, dan An-Nass

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Media yang dibawa oleh guru
 - Gambar media dan jumlah dari lambang bilangan
2. Anak Menanya :
 - Anak menanyakan jumlah dari gambar pada media
 - Anak menanyakan warna gambar pada media yang dibawa guru
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar
4. Anak menalar :
 - Anak dapat mengetahui jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
 - Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada gambar
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Menunjukkan hasil tulisan “Matahari”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada gambar

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 3. Berdo’ setelah belajar
 4. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April/ III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Awan

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Kamis/23 April 2019

KD : NAM (1.1, 1.2, 3.1, 4.1) KOG (2.2, 2.3, 3.5, 4.8)

BHS (2.14, 3.12, 4.12) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.12) SENI (3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan nama gambar yang ada pada media yang dibawa
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media gambar
- Guru menjelaskan tentang apa apa saja benda yang ada di langit
- Menulis kata “Awan”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menyebutkan jumlah gambar dan lambang bilangannya
- Anak menunjuk angka 1-20 pada gambar
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-20 dengan gambar
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-Ikhlas dan An-Nass
- Anak membaca doa belajar
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media gambar
- Buku tulis
- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlash, dan An-Nass

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Media yang dibawa oleh guru
 - Gambar media dan jumlah dari lambang bilangan
2. Anak Menanya :
 - Anak menanyakan jumlah dari gambar pada media
 - Anak menanyakan warna gambar pada media yang dibawa guru
3. Anak mengumpulkan informasi
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar
4. Anak menalar :
 - Anak dapat mengetahui jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
 - Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
 - Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada gambar
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Menunjukkan hasil tulisan “Awan”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada gambar

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
 1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 3. Berdo’ setelah belajar
 4. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April/ III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Petir

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Jum'at/24 April 2019

KD : NAM (1.1, 1.2, 3.1, 4.1) KOG (2.2, 2.3, 3.5, 4.8)

BHS (2.14, 3.12, 4.12) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.12) SENI (3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan nama gambar yang ada pada media yang dibawa
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media gambar
- Guru menjelaskan tentang apa apa saja benda yang ada di langit
- Mewarnai gambar “petir”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menyebutkan jumlah gambar dan lambang bilangannya
- Anak menunjuk angka 1-20 pada gambar
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-20 dengan gambar
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-Ikhlas dan An-Nass
- Anak membaca doa belajar
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media gambar
- Buku tulis
- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlash, dan An-Nass

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :

- Media yang dibawa oleh guru
- Gambar media dan jumlah dari lambang bilangan

2. Anak Menanya :

- Anak menanyakan jumlah dari gambar pada media
- Anak menanyakan warna gambar pada media yang dibawa guru

3. Anak mengumpulkan informasi

- Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
- Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
- Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar

4. Anak menalar :

- Anak dapat mengetahui jumlah gambar dan lambang bilangan pada media
- Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
- Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada gambar

5. Anak mengkomunikasikan :

- Menunjukkan hasil mewarnai gambar “Petir”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada gambar

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
 1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 3. Berdo’ setelah belajar
 4. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu ke : II / April/ III

Tema/ Sub tema : Alam Semesta/Benda Langit/Pelangi

Kelompok / Usia : Anggur / 5 – 6 Tahun

Hari / Tanggal : Sabtu/ April 2019

KD : NAM (1.1, 1.2, 3.1, 4.1) KOG (2.2, 2.3, 3.5, 4.8)

BHS (2.14, 3.12, 4.12) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.12) SENI (3.15, 4.15)

A. Materi dalam kegiatan :

- Guru menjelaskan media yang dibawanya
- Guru menanyakan lambang bilangan pada media *flash card*
- Guru menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada media *flash card*
- Guru menjelaskan tentang apa apa saja benda yang ada di langit
- Mewarnai gambar “Pelangi”
- Anak menyebutkan angka 1-20
- Anak menunjuk angka 1-20 pada media *flash card*
- Anak menuliskan angka 1-10
- Anak mencocokkan angka 1-10 dengan tulisan (kata) lambang bilangan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang setiap pagi
- Sebelum siswa masuk ke kelas, siswa baris di depan kelas
- Siswa menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, ikrar santri, menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama warna dalam bahasa inggris, di bimbing oleh guru.
- Sebelum belajar anak-anak membaca surah Al Fatihah dan surat pendek yaitu al-ikhlas dan an-nass
- Anak membaca doa belajar
- Doa makan dan sesudah Makan
- Doa Tidur dan Bangun Tidur

C. Alat dan bahan

- Media *flash card*
- Buku tulis
- Pensil

D. Pembukaan (30 menit)

- Guru mengucapkan salam

- Guru menanyakan kabar anak
- Bernyanyi “Apa Kabar”
- Membaca surah Al Fatihah
- Membaca surah pendek yaitu Al-Ikhlash, dan An-Nass

E. Inti (60 menit)

6. Anak mengamati :
 - Media *flash card* yang dibawa oleh guru
7. Anak Menanya :
 - Anak menanyakan konsep bilangan pada media *flash card*
8. Anak mengumpulkan informasi
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan tulisan dari lambang bilangan 1-20
 - Melalui kegiatan tanya jawab, guru menanyakan konsep bilangan pada gambar
9. Anak menalar :
 - Anak dapat mengetahui konsep bilangan pada media *flash card*
 - Anak dapat mengetahui tulisan dari lambang bilangan
10. Anak mengkomunikasikan :
 - Menunjukkan hasil mewarnai “Pelangi”

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang konsep bilangan pada media *flash card*

F. Penutup (15 menit)

- SOP kepulangan :
5. Menanyakan perasaan selama hari ini
 6. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 7. Berdo’ setelah belajar
 8. Berdo’a keluar ruangan

Medan, April 2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Peneliti

(Dra. Erni Berutu)

(Nurhajizah S.Pd.I)

(Witri Khairani Lubis)

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN DI TK UMMI ERNI

Sekolah : TK UMMI ERNI

Kelompok : Kelas Anggur

Petunjuk Pengisian Tabel Penilaian

1. Kolom berisikan aspek penilaian yang diperoleh siswa pada setiap indikator sesuai petunjuk Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Penelitian Variabel (Y) Kemampuan Kognitif. Skor dipilih salah satu diantara Ya=1 dan Tidak= 0
2. Jumlah skor diperoleh dari penjumlahan keseluruhan skor yang diperoleh siswa dari indikator 1 sampai dengan 7.
3. Kriteria diperoleh berdasarkan posisi rata-rata skor setiap siswa sesuai tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel (Y) Kemampuan Kognitif Anak pada penilaian.

Lampiran 2

Data PreTest dan Post Test di Kelas Eksperimen

Dengan Menggunakan Media Gambar di TK UMMI ERNI

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kriteria	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)	Kriteria
A01.	2	BB	15	BSH
A02.	2	BB	16	BSH
A03.	2	BB	17	BSH
A04.	2	BB	18	BSH
A05.	3	BB	21	BSH
A06.	3	BB	23	BSB
A07.	4	BB	23	BSB
A08.	4	BB	25	BSB
A09.	4	BB	25	BSB
A10.	5	BB	26	BSB
A11.	5	BB	26	BSB
A12.	5	BB	27	BSB
A13.	8	MB	27	BSB
A14.	8	MB	27	BSB
A15.	9	MB	27	BSB
A16.	9	MB	27	BSB

Jumlah	75		370	
Rata-rata	4,6875		23,125	
Modus	2		27	
Median	4		25	

Lampiran 3

Data PreTest dan Post Test Kelas Kontrol

Dengan Menggunakan Media *Flash Card* di TK UMMI ERNI

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₂)	Kriteria	Kelas Kontrol Post Test (X ₂)	Kriteria
B01.	1	BB	15	BSB
B02.	1	BB	15	BSB
B03.	2	BB	15	BSB
B04.	2	BB	15	BSB
B05.	2	BB	16	BSB
B06.	2	BB	16	BSB
B07.	4	BB	17	BSB
B08.	4	BB	17	BSB
B09.	5	BB	17	BSB
B10.	5	BB	20	BSB
B11.	5	BB	20	BSB
B12.	6	BB	20	BSB
B13.	6	BB	21	BSB
B14.	6	BB	21	BSB
B15.	7	MB	21	BSB
B16.	8	MB	21	BSB

Jumlah	66		288	
Rata-rata	4,125		18	
Modus	2		15	
Median	4,5		17	

Lampiran 4

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 75 \quad n = 16$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{75}{16} = 4,6875$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{447 - 351,5625}{16 - 1}$$

$$S^2 = 6,3625$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{6,3625} = 2,5233$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 370 \quad n = 16$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{370}{16} = 23,125$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{8870 - 136.900}{16 - 1}$$

$$S^2 = 18,9166$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{18,9166} = 4,3493$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 66 \qquad n = 16$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{66}{16} = 4,125$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{346 - 4356}{16 - 1}$$

$$S^2 = 4,9166$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{4,9166} = 2,2173$$

2. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 288 \quad n = 16$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{288}{16} = 18$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{5633 - 5154}{16 - 1}$$

$$S^2 = 29,9333$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{29,9333} = 5,4708$$

Lampiran 5

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Kognitif

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{75}{16} = 4,6875$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{447 - \frac{351,5625}{16}}{16 - 1}$$

$$S^2 = 6,3625$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{6,3625} = 2,5223$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{2 - 4,68}{2,52} = -1,06$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,1446$

5. Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{2}{16} = 0,25$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,1446 - 0,25 = -0,1054$$

Harga mutlaknya adalah 0,1054

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,202 dengan $L_{tabel} = 0,213$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,202 < 0,213$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 6

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Kognitif

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 6,3625

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 4,9166

$$F_{\text{hitung}} = \frac{6,3625}{4,9166} = 1,294$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 16-1 = 15$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 16-1 = 15$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,403$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,294 < 2,403$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 29,9333

Varians data Post tes kelas Kontrol : 18,9166

$$F_{\text{hitung}} = \frac{29,9333}{18,9166} = 1,5822$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 16-1 = 15$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 16-1 = 15$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,403$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,5822 < 2,403$), maka disimpulkan bahwa data post-tes kelas eksperimen dan

kelas kontrol dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 7

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Kelas Eksperimen

Pengaruh penggunaan media gambar anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK UMMI ERNI.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = 4,6875$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{370}{16} = 23,125$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} =$$

$$SS_1 = \sum 451 - \frac{(\sum 75)^2}{16} = 99,44$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 8840 - \frac{(\sum 370)^2}{16} = 283,75$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{23,125 - 4,6875}{\sqrt{\frac{99,44 + 283,75}{16 + 16 - 2} \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{16} \right)}} = 14,5924$$

b. Kelas Kontrol

Pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK UMMI ERNI.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{66}{16} = 4,125$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{288}{16} = 18$$

$$SS_1 = \sum 346 - \frac{(\sum 66)^2}{16} = 73,75$$

$$SS_2 = \sum 5243 - \frac{(\sum 288)^2}{16} = 5,237$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{18 - 4,125}{\sqrt{\frac{73,75 + 5,237}{16 + 16 - 2} \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{16} \right)}} = 10,9814$$

c. Ada perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dan media *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK Umami Erni T.A 2018/2019

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{288}{16} = 18$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{370}{16} = 23,125$$

$$SS_1 = \sum 5243 - \frac{(\sum 288)^2}{16} = 59$$

$$SS_2 = \sum 8840 - \frac{(370)^2}{16} = 283,75$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{23,125 - 18}{\sqrt{\frac{59 + 283,75}{16 + 16 - 2} \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{16} \right)}} = 19,3364$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$. Maka harga $t_{\text{tabel}} = 2,042$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $19,3364 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK UMMI ERNI T.A.2018/2019.

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



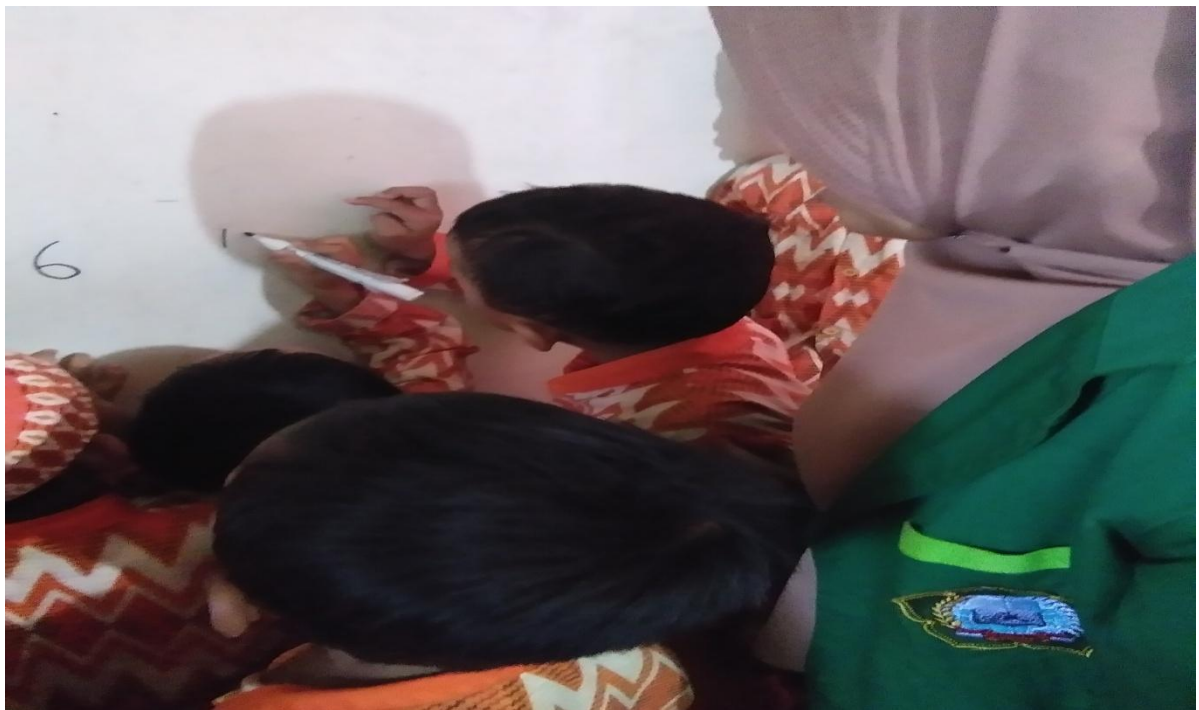
Anak-anak sedang memperhatikan peneliti menjelaskan menggunakan media gambar



Anak-anak sedang menyebutkan nama-nama gambar beserta lambang bilangan yang di suruh oleh peneliti



Anak-anak sedang di suruh oleh peneliti maju ke depan untuk menyebutkan nama dan lambang bilangan



Anak sedang menuliskan lambang bilangan yang disuruh oleh peneliti



Peneliti sedang menjelaskan kepada anak tentang konsep bilangan menggunakan media *flash card*



Peneliti sedang membagikan media *flash card* kepada anak



Anak sedang menunjukkan lambang bilangan menggunakan media *flash card*



Peneliti sedang menjelaskan tentang konsep bilangan kepada anak dengan menggunakan media gambar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Witri Khairani Lubis
Tempat Tanggal Lahir	: Pematang Siantar, 21 Maret 1997
NIM	: 38153034
Fakultas/Jurusan	: FITK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Aspek Lubis
Nama Ibu	: Nur Harisah Nasution
Status	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Sriwijaya Kota Pematang Siantar
No. Handphone	: 082272226132

B. Data Pendidikan

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| 1. Tahun 2003-2009 | : MIS SDPI Pematang Siantar |
| 2. Tahun 2009-2012 | : MTsNPematang Siantar |
| 3. Tahun 2012-2015 | : MAN Pematang Siantar |
| 4. Tahun 2015-2019 | : UIN Sumatera Utara |

Medan, Juli 2019
Penulis

Witri Khairani Lubis
NIM. 38153034